

## HUBUNGAN SIKAP TOLERANSI DENGAN SIKAP MULTIKULTURAL SISWA KELAS VI

Nurrila<sup>1</sup>, Mohamad Syarif Sumantri<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>

Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Email: [lanurrila789@gmail.com](mailto:lanurrila789@gmail.com)

**Abstract: The Relationship Between Tolerance Attitude with Multicultural Attitude in Grade VI.** The purpose of this study is to determine the relationship between tolerance attitude with multicultural attitude in grade VI at SDN Duren Sawit 06. The type of this research is correlation research that is uses quantitative data. This research was conducted at SDN Duren Sawit 06 with population of 60 people and sample with 60 respondents. The sampling technique is done by random sampling, while the instrument is a questionnaire with the number of 15 items. Data analysis technique using product moment correlation. The results of this study there is a significant relationship between tolerance attitude with multicultural attitude as evidenced by correlation tests Pearson where the value is  $r$ -significant  $>$   $r$ -table, that is  $0,626 > 0,254$ . Based on this study, understanding tolerance attitude and multicultural attitude are important from childhood to create harmony in community life.

**Keyword:** Tolerance attitude, multicultural attitude

**Abstrak: Hubungan Sikap Toleransi Dengan Sikap Multikultural Siswa Kelas VI.** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara sikap toleransi dengan sikap multikultural siswa kelas VI di SDN Duren Sawit 06. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SDN Duren Sawit 06 dengan jumlah populasi sebanyak 60 orang dan sampel dengan 60 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampel random, sedangkan instrumen yang digunakan adalah angket dengan jumlah 15 butir pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara sikap toleransi dengan sikap multikultural yang dibuktikan dengan uji korelasi pearson di mana  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel yaitu  $0,626 > 0,254$ . Berdasarkan penelitian ini, pemahaman akan sikap toleransi dan sikap multikultural penting untuk dimiliki sejak masa anak-anak untuk menciptakan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.

**Kata kunci:** Sikap Toleransi, Sikap Multikultural

### PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks. Setiap suku bangsa di Indonesia yang jumlahnya mencapai ratusan bahkan ribuan mempunyai kekayaan pemikiran, sikap dan

perilaku yang tertuang dalam berbagai wujud kebudayaan. Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman tersebut dikenal dengan istilah masyarakat multikultural. Yang mencolok dari ciri kemajemukan masyarakat Indonesia adalah penekanan pada pentingnya

kesukubangsaan yang terwujud dalam bentuk komuniti-komuniti suku bangsa dan digunakannya kesukubangsaan sebagai acuan utama bagi jati diri. Dari masyarakat tersebut terbentuklah sebuah kebudayaan mengenai masyarakat itu sendiri. (*Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*, 2015).

Namun, keragaman seringkali menimbulkan konflik antar kelompok karena masih mementingkan ego satu sama lain. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada luar masyarakat, tetapi juga pada satuan jenjang pendidikan di sekolah masih terdapat ketidakselarasan dalam keberagaman.. Di sekolah, karakter toleransi menjadi salah satu karakter penting untuk ditanamkan. Karakter toleransi dapat menciptakan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman dalam hidup guna mewujudkan keharmonisan antar manusia dalam perbedaan. (Sari & Indartono, 2019). Dalam masyarakat multikultural, toleransi sangat penting, baik dalam ucapan maupun perilaku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghargai dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, untuk mencapai sikap yang sama. Toleransi juga merupakan permulaan untuk menerima bahwa perbedaan bukanlah hal yang salah, melainkan perbedaan harus dihormati dan dipahami sebagai kekayaan. Toleransi juga menjadi dasar untuk

menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. (Hadiwijaya & Adi, 2018).

Oleh karena itu, sebagai masyarakat multikultural penting untuk memiliki pemahaman akan nilai-nilai keberagaman dan pentingnya sikap toleransi. Hal ini, harus dipupuk sejak usia dini. Pendidikan sebagai penyemai nilai-nilai menjadi semakin penting peranannya dalam membangun tata kehidupan yang lebih baik. Karena itulah, pendidikan dengan pendekatan multikultural semakin terasa krusial untuk diterapkan ditengah keragaman bangsa.. (*Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*, 2015). Sekolah menjadi salah satu wadah terpenting dalam penerapan pemahaman pendidikan multikultural dan sikap toleransi. Nilai-nilai toleransi dan pendidikan multikultural dimasukkan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Salah satu contoh penelitian yang dilakukan oleh Agustiningsih, dkk berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran konsiderasi terhadap sikap toleransi siswa pada kompetensi dasar menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. (Agustiningsih, M.A, Gunawati, Dewi, 2017).

Namun di era pandemik Covid-19 saat ini, pembelajaran tatap muka di

sekolah sebagai salah satu pendidikan formal sulit untuk dilaksanakan secara langsung. Keterbatasan akses atau fasilitas juga menjadi salah satu penghalang terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Pendidikan multikultural dan penanaman sikap toleransi yang harusnya diterima di sekolah menjadi kurang efektif. Ditambah lagi, mulai luntarnya karakter toleransi pada anak-anak sekolah dasar seperti penelitian yang dilakukan oleh Erviana dan Fatmawati tentang Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Wadah Strategis Untuk Menanamkan Karakter Toleransi Di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa karakter toleransi mulai luntur pada anak-anak sekolah dasar yang terlihat pada kurang menghormati ketika teman lainnya sedang beribadah dan pemahaman siswa serta guru tentang pendidikan multikultural yang masih rendah terlihat dari responden yang tidak memahami penjelasan terkait pendidikan multikultural. (Erviana & Fatmawati, 2018)

Oleh karena itu, berdasarkan sejumlah kajian hasil-hasil penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang hubungan sikap toleransi dengan sikap multikultural pada siswa sekolah dasar, penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda dengan sebelumnya yaitu subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SDN Duren

Sawit 06 dan metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif yang secara latar belakang tentu berbeda (*state of the art*) dengan penelitian terdahulu maka diasumsikan penelitian ini menunjukkan perspektif yang berbeda sehingga diharapkan akan ditemukan temuan yang menarik atau baru (Novelty).

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yaitu sikap toleransi sebagai variabel bebas (X) dan sikap multikultural sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi di SDN Duren Sawit 06 yang berjumlah 60 orang dengan rincian siswa-siswi kelas VI-A (31 siswa) dan kelas VI-B (29 siswa).

Disebabkan karena kondisi pandemik COVID 19, penelitian dilakukan secara daring dengan mengambil data melalui aplikasi *google form* dan berfokus pada variabel sikap toleransi dan sikap multikultural. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan 15 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert. Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS. Teknik

analisis data yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi.

## PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan *software* SPSS. Hasil perhitungan ditunjukkan oleh *tabel tests of normality* pada kolom Sig untuk pengujian teknik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria kenormalannya adalah jika nilai sig > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal (Prihanto et al., 2012). Kriteria pengujian normalitasnya adalah melalui hipotesis apabila Ho: maka data berdistribusi normal dan H1: data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	tic	df	Sig.
Toleransi	0.160	60	0.001	0.877	60	0.000
Multikultural	0.154	60	0.001	0.876	60	0.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk angket toleransi sebesar  $0,160 > 0,05$  dan angket multikultural sebesar  $0,154 > 0,05$  yang berarti data tersebut berdistribusi secara normal. Kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0.05, maka Ho diterima”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data sampel tersebut berdistribusi secara normal.

### Uji Linieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji maka dilakukan uji linearitas. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan *software* SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan (Rahmawati, Diana, Dzajari, Nugroho, 2013). Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut: jika sig > 0,05, maka garis regresi tersebut linier dan jika sig ≤ 0,05, maka garis regresi tersebut tidak linier. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut: Ho: garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier dan H 1 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier. (Prihanto et al., 2012)

Tabel 2 Uji Linieritas Data

ANOVA Table			Squares	df	Square
Toleransi * Multikultural	Between Groups	(Combin ed)	1082.696	12	90.225
		Linearity	808.651	1	808.651
		Deviation from Linearity	274.045	11	24.913
	Within Groups	979.488	47	20.840	
Total		2062.183	59		

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa koefisien sig pada baris *deviation from linearity* dari tabel ANOVA nilai signifikansi sebesar  $0,316 > 0,05$  yang berarti garis regresi tersebut linier. Kriteria dari linieritas data adalah “jika p value (sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima”, yang menandakan bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Pengaruh variabel bebas X (toleransi) terhadap variabel terikat (Y) lebih besar dari  $0,05$  maka dapat dikatakan bahwa semua garis regresi yang terbentuk adalah linier.

#### Uji Korelasi

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel X (sikap toleransi) memiliki korelasi atau hubungan dengan variabel Y (sikap multikultural) dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi dengan membandingkan nilai signifikansi dari uji *Pearson Correlation* dengan menggunakan bantuan *software SPSS*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat hubungan korelasi, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan korelasi. Atau bisa juga dengan menggunakan, jika  $sig < 0,05$ , maka data memiliki hubungan korelasi dan jika  $sig > 0,05$ , maka data tidak memiliki hubungan korelasi. Pengujian korelasi dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut:  $H_0$ : variabel X dan variabel Y tidak memiliki hubungan korelasi dan  $H_1$ : variabel X dan variabel Y memiliki hubungan korelasi. (Febria et al., 2020).

hitung  $< r_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan korelasi. Atau bisa juga dengan menggunakan, jika  $sig < 0,05$ , maka data memiliki hubungan korelasi dan jika  $sig > 0,05$ , maka data tidak memiliki hubungan korelasi. Pengujian korelasi dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut:  $H_0$ : variabel X dan variabel Y tidak memiliki hubungan korelasi dan  $H_1$ : variabel X dan variabel Y memiliki hubungan korelasi. (Febria et al., 2020).

Tabel 3 Uji Korelasi Data

Correlations			
		Toleransi	Multikultural
Toleransi	Pearson Correlation	1	.626**
	Sig. (2- tailed)		0.000
	N	60	60
Multikultural	Pearson Correlation	.626**	1
	Sig. (2- tailed)	0.000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut berkorelasi

signifikan. Berdasarkan Tabel 3 nilai sig (2-tailed) = 0.000, yang berarti sig < 0,05. s maka memiliki korelasi yang signifikan, sehingga H1 diterima dan Ho ditolak, sehingga variabel X dan variabel Y memiliki hubungan korelasi. Selain itu, dengan jumlah data sebanyak enam puluh, maka dapat ditentukan r tabelnya sebesar 0,254 dengan signifikansi 5%. Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui jika r hitung sebesar 0,626 > 0,254 yang berarti bahwa data memiliki hubungan korelasi yang kuat. Sesuai dengan tabel berikut:

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0	tidak ada korelasi
0,01-0,20	korelasi sangat rendah/lemah
0,21-0,40	korelasi rendah/lemah
0,41-0,60	korelasi cukup besar/kuat
0,61-0,80	korelasi besar/kuat
0,81-0,99	korelasi sangat besar/kuat
1	korelasi sempurna

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap toleransi dengan sikap multikultural pada siswa-siswi kelas VI di SDN Duren Sawit 06. Artinya bahwa sikap toleransi berhubungan dengan sikap multikultural. Semakin matang pemahaman siswa terhadap sikap multikultural maka semakin baik juga sikap toleransinya. Terdapat empat

jenis keahlian dalam dimensi multikultural yaitu (1) keterampilan multikultural, kemampuan untuk menerima dan mentoleransi perbedaan (2) keterampilan keragaman, kemampuan untuk melihat perbedaan sebagai kekuatan (3) keterampilan pluralism, kemampuan untuk menganggap perbedaan sebagai pengalaman bersama (4) keterampilan relativitas, kemampuan untuk melihat hal-hal dari sudut pandang orang lain. (Hadiwijaya & Adi, 2018).

Sikap yang ditunjukkan oleh siswa-siswi kelas VI di SDN Duren Sawit 06 sudah cukup menunjukkan adanya perilaku yang sesuai nilai-nilai toleransi dan pemahaman akan keberagaman multikultural yang ada di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari peran dari berbagai pihak. Sekolah memiliki cukup andil dalam mengajarkan pendidikan multikulturalisme dan toleransi, baik melalui proses pembelajaran atau pun interaksi sosial yang terjadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Munnawir dan Adi (2018) yang menunjukkan adanya peningkatan perilaku toleransi siswa setelah menerapkan metode pembelajaran berbasis multikultural dengan pendekatan perspektif. Penelitian lain yang dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan media efektif meningkatkan sikap toleransi dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. (Iasha et al., 2018)

Pada masyarakat multikultural, sikap toleransi sangat penting baik dari perkataan atau perbuatan. Sebagai warga negara Indonesia sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan menerima secara sadar dan terbuka perbedaan yang ada di sekelilingnya. Kesadaran bahwa Indonesia merupakan negara multikultur inilah yang harus dipupuk sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi, dkk (2019) bahkan di lembaga pendidikan di mana siswanya seagama tetap perlu diajarkan atau diinformasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.(Sumadi, 2019).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Serkan Aslan (2018) menunjukkan adanya hubungan prediktif antara kecenderungan siswa bertoleransi dengan sikap suka menolong.(Aslan, 2018). Oleh karena itu, dengan memupuk nilai-nilai toleransi dan nilai multikultural sejak usia dini. Dengan tumbuhnya rasa kesadaran bertoleransi dan pemahaman akan keberagaman budaya, diharapkan muncul rasa solidaritas dan saling tolong menolong antar warga masyarakat tanpa membeda-bedakan suku, ras, etnis, golongan, atau pun agama. Sehingga tercipta kehidupan yang harmonis berbangsa dan bermasyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap toleransi dengan sikap multikultural siswa kelas VI di SDN Duren Sawit 06 yang dibuktikan dengan hasil uji korelasi product moment di mana  $r$  hitung  $0,626 > r$  tabel  $0,254$ . Dari kesimpulan di atas, sebagai warga negara Indonesia pemahaman akan pentingnya nilai-nilai multikultural dan sikap toleransi perlu dipupuk sejak usia dini. Tentunya dibutuhkan kerja sama antara pihak-pihak terkait seperti keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, dan pemerintah untuk bersatu dalam membentuk karakter anak-anak bangsa yang mempunyai sikap toleransi tinggi dan menerima secara sadar dan terbuka akan keragaman budaya yang ada di Indonesia demi menciptakan Indonesia yang harmonis dan damai.

## DAFTAR RUJUKAN

Agustiningsih, M.A, Gunawati, Dewi, W. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENGHARGAI KEBERAGAMAN SUKU, AGAMA, RAS, DAN ANTARGOLONGAN DALAM BINGKAI BHINNEKA

- TUNGGAL IKA. *Jurnal Educitizen*, 2(2), 13–14.
- Aslan, S. (2018). Relationship between the Tendency to Tolerance and Helpfulness Attitude in 4 th Grade Students. *International Journal of Progressive Education*, 14(2), 29–36.  
<https://doi.org/10.29329/ijpe.2018.139.3>
- Erviana, V. Y., & Fatmawati, L. (2018). Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Wadah Strategis Untuk Menanamkan Karakter Toleransi Di Sekolah Dasar. *University Research Colloquium*, 297–302.
- Febria, A. M., Riantoni, C., & Emiwati, E. (2020). Analisis hubungan karakter semangat kebangsaan dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 9–16.  
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25224>
- Hadiwijaya, M., & Adi, A. (2018). Multicultural Based Learning in Increasing Students' Tolerance Attitude. *JOURNEY (Journal of English Language and Pedagogy)*, 1(1), 23–31.  
<https://doi.org/10.33503/journey.v1i1.219>
- Iasha, V., Sumantri, M. S., Sarkadi, S., & Rachmadtullah, R. (2018). Development Media Interactive Learning in Education Pancasila and Citizenship Education to Improve Tolerance of Students in Elementary School. *Advanced in Social Science, Education and Humanities Research*, 251(Acec), 311–314.
- Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*. (2015). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prihanto, I., Hermawan, R., & Dhika, H. (2012). KAJIAN EFEKTIFITAS DAN IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI BERBASIS OPEN SOURCE UNTUK PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Prosiding SNaPP2012 : Sains, Teknologi, Dan Kesehatan*, 43–50.
- Rahmawati, Diana, Dzajari, Nugroho, M. A. (2013). PENGARUH SIKAP MENGHINDARI RISIKO SHARING DAN KNOWLEDGE SELF-EFFICACY TERHADAP INFORMAL KNOWLEDGE SHARING PADA MAHASISWA FISE UNY. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen Indonesia, II*, 181–209.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671>
- Sari, A. D. P., & Indartono, S. (2019). *Teaching Religious Tolerance Through Social Studies Education Based On Multicultural Approach*. 323(ICoSSCE 2018), 214–219.  
<https://doi.org/10.2991/icossce-icsmc-18.2019.40>
- Sumadi, T. (2019). Transformation of





Vol. 5 No. 3 Juni 2020  
p-ISSN : 2548-883X || e-ISSN : 2549-1288

Tolerance Values ( in Religion )  
in Early Childhood Education.  
*Jurnal Pendidikan Usia Dini,*

13(November), 386–400.  
<https://doi.org/10.21009/JPUD.132.13>